

MODEL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT MELALUI *VIRTUAL LEARNING* PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK SISWA SMA

Encil Puspitoningrum¹, Subardi Agan², Marista Dwi Rahmayantis³

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Email: encil@unpkediri.ac.id, subardi@unpkediri.ac.id, maristadwi@unpkediri.ac.id

Submitted: 10 Mei 2023

Accepted : 28 Mei 2023

Published: 15 Juni 2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRACT

Tujuan dari artikel ini adalah mendeskripsikan upaya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan virtual di tingkat SMA. Artikel ini adalah gagasan konseptual yang dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka. Keegiatannya meliputi menghimpun informasi yang relevan dengan topik masalah penelitian. Informasi diperoleh dari buku, karya tulis ilmiah, dan sumber lainnya. Hasil pengembangan model pembelajaran pada artikel ini yaitu mendeskripsikan mengenai: (1) analisis kebutuhan pembelajaran menulis teks anekdot melalui virtual learning pada kurikulum merdeka belajar, (2) pengembangan model pembelajaran menulis teks anekdot melalui virtual learning pada kurikulum merdeka belajar, (3) penerapan model pembelajaran menulis teks anekdot melalui virtual learning pada kurikulum merdeka belajar, dan (4) efektifitas pembelajaran menulis teks anekdot melalui virtual learning pada kurikulum merdeka belajar. Kesimpulan dari artikel ini yaitu hasil deskripsi gagasan konseptual model pembelajaran menulis teks anekdot melalui virtual learning pada kurikulum merdeka belajar dapat menjadi satu alternatif model pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan beberapa faktor lain yang terintegrasi. Faktor lain yang terintegrasi seperti keterlibatan guru dan siswa yang aktif saat menggunakan media perangkat yang 11

Keywords: Model pembelajaran, Teks Anekdote, Virtual learning

LEARNING MODELS OF WRITING ANECDOTES THROUGH VIRTUAL LEARNING IN INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM FOR SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

ABSTRAK

The purpose of this article is to describe efforts to implement virtual learning at the high school level. This article is a conceptual idea that was carried out using the literature study method. Its activities include gathering information relevant to the topic of the research problem. Information is obtained from books, scientific papers, and other sources. The results of the development of the learning model in this article describe: (1) analysis of the learning needs of writing anecdote texts through virtual learning in the independent

learning curriculum, (2) developing a learning model for writing anecdotal texts through virtual learning in the independent learning curriculum, (3) application of the model learning to write anecdotal texts through virtual learning in the independent learning curriculum, and (4) the effectiveness of learning to write anecdotal texts through virtual learning in the independent learning curriculum. The conclusion of this article is that the results of a description of the conceptual idea of learning to write anecdotal texts through virtual learning in the independent learning curriculum can be an effective alternative learning model by considering several other integrated factors. Other integrated factors such as the active involvement of teachers and students when using the media used. The device used must also be supported by a smartphone, online application, good network.

Kata kunci: Learning model, Anecdote Text, Virtual learning

A. Pendahuluan

Sudah hampir satu tahun terakhir ini dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sistem pembelajaran setelah pulih dari Pandemi Covid-19. Setelah melalui perubahan pembelajaran dengan sistem pembelajaran jarak jauh, Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menganjurkan perubahan kurikulum bernama Kurikulum Merdeka Belajar untuk pemulihan sistem pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikburistek pada Februari 2022 yang notabene sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perubahan ini tidak serentak di seluruh Indonesia, namun secara bertahap pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya sekolahlah yang meninjau kesiapannya apakah siap dengan sistem pemulihan ini. Jika dirasa siap kemudian secara bertahap sekolah tersebut melaksanakan perubahan kurikulum sesuai dengan tahap yang disiapkan oleh pemerintah.

Menghadapi sistem pembelajaran yang selalu berkembang memotivasi guru untuk dapat mendesain sebuah model pembelajaran dalam menghadapi segala perubahan. Hal ini harus dilakukan sebagai inovasi untuk dapat menyikapi tantangan perkembangan zaman yang terus ada perubahan. Oleh karena itu guru juga harus dapat memanfaatkan media daring maupun luring karena berkaca dari perubahan yang tidak terduga pada sistem pendidikan jarak jauh pada saat wabah dunia Pandemi Covid-19 2019-2022 kemarin. Pada saat itu Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), guru harus menyelenggarakan pembelajaran dari rumah. Sehingga sebagian besar pembelajaran banyak dilakukan secara daring karena dirasa efektif untuk memantau perkembangan pembelajaran siswa dari rumah.

Terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar, perubahan pada masa pandemi memaksa guru untuk menjadi semakin inovatif. Pemulihan pembelajaran dilakukan agar siswa tetap belajar dengan nyaman. Sistem pembelajaran jarak jauh yang sudah terbiasa dilaksanakan pada masa pandemi dapat diambil praktik baiknya pada kurikulum merdeka belajar. Sistem pembelajaran yang dilakukan melalui daring maupun dengan luring dapat dipraktikkan ulang di dalam kelas pada saat melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada beberapa guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Kediri pada 20-30 Maret 2023. Meskipun pembelajaran tatap muka telah berjalan hampir satu tahun, penerapan pembelajaran masih mengalami kendala bagi sebagian guru terutama dalam mengembangkan variasi model pembelajaran sebagai alternatif pada pemulihan pembelajaran ini. Hal ini disebabkan karena rendahnya partisipasi siswa di kelas saat pelaksanaan pembelajaran ketika hanya menggunakan satu model atau metode tertentu. Salah satu cara untuk mengatasinya pada penerapan kurikulum merdeka belajar ini, agar dapat lebih menarik partisipasi belajar peserta didik guru dapat melakukan pembelajaran daring walaupun di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis teks anekdot adalah kurangnya menarik partisipasi belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang rendah di sekolah tersebut. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tidak ada proses belajar mengajar tanpa adanya partisipasi dari siswa yang menerima pelajaran yang akan

disampaikan. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif model untuk mendukung pembelajaran yang sudah dilakukan secara tatap muka ini.

Anekdote adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Jadi, anekdot itu bisa diartikan cerita pendek yang berkarakter dan didalamnya mengandung kritikan yang membangun. Bisa juga diartikan sebagai cerita lucu yang bertujuan untuk mengkritik seseorang atau sesuatu hal (Keraf, 1991). Anekdote dapat berupa teks tertulis, audio, maupun grafik. Dalam bentuk grafik, teks anekdot salah satunya dapat diungkapkan berupa komik (Gumilar and Aulia 2021). Teks anekdot dalam kurikulum Merdeka Belajar terdapat di kelas XI Semester I. Dalam buku paket Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X teks anekdot dalam kegiatan membaca dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang seseorang miliki untuk mengungkapkan ide atau pikiran dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dirasa cukup sulit jika dibanding dengan keterampilan berbahasa lainnya, karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan konsentrasi dan latihan yang cukup serius secara teratur. Menulis adalah suatu kegiatan yang siswa hadapi dalam pembelajaran, terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menulis siswa mampu menciptakan karya dalam bentuk tulisan berupa artikel, laporan ilmiah, esai, cerpen, pantun dan puisi (Ningsih and Pitoyo 2021).

Menulis teks anekdot dapat menjadi menyenangkan jika menggunakan variasi model pembelajaran yang menarik. Variasi metode dalam proses belajar mengajar untuk menghindari kejenuhan karena siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, diharapkan kualitas belajar lebih meningkat (Wardani, Indrariansi, and Mukhlis, 2021). Salah satu variasi model pembelajaran yang dirasa menarik siswa generasi kurikulum Merdeka Belajar ini adalah menggunakan media virtual learning. Pembelajaran virtual learning dapat juga diartikan pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik. Budi (2017) Pembelajaran virtual adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tidak melalui tatap muka secara langsung tetapi dengan

memanfaatkan media daring yang menghubungkan antara peserta didik dan guru dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Melalui model virtual learning dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi persoalan pembelajaran sesuai kebutuhan dan tantangan pada masa pemulihan pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. Kehadiran model virtual learning dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menjembatani adanya persoalan pembelajaran Bahasa Indonesia. Media virtual learning yang disajikan oleh peneliti akan mengkolaborasikan antarbeberapa media aplikasi daring yang dapat diakses di internet seperti memudahkan komunikasi dan memantau partisipasi belajar siswa yang untuk memudahkan guru dalam mengakses dan memantau perkembangan mereka pada saat belajar dari rumah.

Guru sebagai salah satu sumber belajar sebaiknya menguasai Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan menyajikan berbagai kemungkinan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dalam bentuk pembelajaran berbasis online dengan berbagai aplikasi yang tersedia yang populer dengan sebutan virtual learning (Yusri and Marzuenda 2021). Sebagai contoh alternatif pemanfaatan media virtual dilakukan oleh yaitu dengan menggunakan platform Youtube. Youtube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan dapat digunakan setiap waktu tanpa batas. Siswa dapat membuka kembali link youtube apabila kurang memahami materinya. Pentingnya pemahaman pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media youtube, oleh karena itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan youtube dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Selain itu, efektivitas penggunaan youtube juga menjadi salah satu alasan peneliti memilih menggunakan media digital youtube (Kardika, Subyantoro, dan Pristiwati, 2022).

Sebagai tindak lanjut dari hasil observasi awal, hasil wawancara, dan hasil studi pustaka tersebut, muncullah alternatif untuk menciptakan ruang kelas yang komunikatif, maka peneliti bersama guru berdiskusi menentukan desain kelas

virtual yang dapat menarik partisipasi belajar siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran yang dipilih adalah berbasis virtual learning dalam kelas. Model pembelajaran virtual learning dalam kelas merupakan sebuah upaya menciptakan kelas tanpa tatap muka secara langsung dalam kelas, dengan memanfaatkan ruang virtual seperti google class, zoom, google meet, dan aplikasi obrolan seperti Whatsapp. Dengan cara ini, peneliti berharap dapat lebih meningkatkan partisipasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Teknik dokumentasi. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai human instrument dengan melakukan pembacaan dan pemahaman dari pustaka. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari beberapa sumber, misalnya wawancara; catatan lapangan; dan dokumentasi. Dari pengertian tersebut, analisis data dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik penyajian secara kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menarasikan hasil analisis data.

Adapun hal yang disajikan dalam hasil penelitian ini adalah deskripsi tentang model pembelajaran virtual learning dalam pembelajaran teks anekdot. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku buku teks,

jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

Waktu penelitian saat observasi dan wawancara yakni 20-30 Maret 2023. Target sasaran dari penelitian ini adalah guru dan siswa, populasinya adalah guru dan siswa SMAN 1 Kediri dengan sampel dua guru Bahasa Indonesia serta dua kelas tingkat X. Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya melalui observasi dan wawancara para guru dan siswa melalui daring yang kemudian kesimpulan untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran yang sesuai. Adapun langkah-langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut : Pertama, Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa model, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya. Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu hasil observasi berupa catatan dan wawancara dengan guru dan siswa. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut. Ketiga, pencarian pengetahuan melalui sumber sekunder yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Sumber sekunder yang dimaksud adalah buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan, artikel jurnal, dan sumber internet yang mendukung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Mengacu pada analisis data dari Matthew and Huberman (2007), analisis kualitatif yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Dalam hal ini, reduksi data dilakukan terhadap data berupa observasi pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model virtual learning. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran, kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi, verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Verifikasi merupakan validasi dari data yang disampaikan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan di atas.

Indikator kuantitatif keberhasilan penelitian ini adalah ketercapaian KKM yaitu target kriteria ketuntasan hasil belajar minimal tiap siswa sebesar 75 dengan jumlah siswa minimal 85% dari jumlah siswa keseluruhan. Sedangkan indikator kualitatif penelitian ini adalah adanya perubahan sikap siswa dalam pembelajaran. Perubahan sikap tersebut merupakan perubahan partisipasi belajar yang meliputi: (1) Kehadiran siswa tepat waktu pada saat kelas Whatsapp berlangsung, Kehadiran siswa pada kelas zoom/google meet. (2) Mengajukan pertanyaan pada materi/tugas yang tidak dipahami melalui Whatsapp. (3) Memberikan respon jawaban ketika diminta oleh guru. (4) Membuat teks anekdot sesuai arahan guru, Membuat ringkasan materi teks anekdot. (5) Mengumpulkan tugas belajar di

googleclass tepat waktu. (6) Berkomunikasi secara aktif dengan guru terkait tugas yang diberikan melalui Whatsapp. Dan (6) Mengikuti Ulangan Harian.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan dua guru mapel Bahasa Indonesia di kelas X MIPA 1 dan X MIPA 9 di SMAN 1 Kediri. Informasi yang diperoleh dari guru adalah berkaitan dengan partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran daring. Guru menuturkan, “partisipasi belajar di kelas X MIPA 1 masih kurang dibandingkan dengan kelas lainnya, dari 32 siswa biasanya yang proaktif itu sekitar 18 siswa, yang lainnya kadang hanya mengumpulkan tugas saja.” Sedangkan guru di kelas X MIPA 9 menuturkan “partisipasi belajar di kelas X MIPA 9 juga masih kurang dibandingkan dengan kelas lainnya, dari 32 siswa biasanya yang proaktif itu sekitar 15 siswa, yang lainnya kadang hanya mengumpulkan tugas.”

Hasil wawancara dengan beberapa siswa aktif kelas X MIPA 1 dan X MIPA 9 mereka membutuhkan platform pembelajaran berbasis virtual yang sesuai kebutuhan keterampilan berbahasa mereka namun tidak terus-menerus berhadapan dengan layar. Sedangkan berdasarkan pengakuan beberapa siswa mereka kurang aktif karena kurang memahami materi, beberapa juga menunda mengerjakan tugas, bahkan ada juga yang mengabaikan. Tidak hanya itu, beberapa siswa mengatakan agar tidak merasa bosan mereka membutuhkan variasi pembelajaran yang menyenangkan. Hasil observasi pada kelas X MIPA 1 menunjukkan kategori KURANG dengan perolehan skor pengamatan 1,78 menggunakan skala likert. Hal ini berakibat pula pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil nilai ulangan, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 53,13% (18 siswa), sisanya 47% (15 siswa) belum mencapai ketuntasan belajar. Berikut disajikan data nilai hasil belajar pada materi teks anekdot yang diolah dengan bantuan software Excel. Sedangkan hasil observasi pada kelas X MIPA 9 menunjukkan kategori KURANG dengan perolehan skor pengamatan 1,80 menggunakan skala likert. Hal ini dikategorikan pula pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil nilai ulangan, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 54,13% (18 siswa), sisanya 49% (15 siswa) belum

mencapai ketuntasan belajar. Berikut disajikan data nilai hasil belajar pada materi teks anekdot yang diolah dengan bantuan software Excel.

2. Pembahasan

Model Pembelajaran Menulis Teks Anekdote melalui *Virtual Learning* pada Kurikulum Merdeka Belajar. Joyce dalam Trianto (2007) menyampaikan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lainnya. Setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem social kelas. Sifat materi banyak informasi dari teks buku bacaan, materi ajar siswa, disamping banyak pengamatan gambar-gambar (Trianto 2010).

Menghadapi situasi pandemi Covid -19 sejak awal tahun pelajaran 2020-2021 merubah dunia pendidikan harus memakai pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dari rumah dapat memakai media berupa media digital salah satunya. Menurut Potter (Potter, 2021) Another reason for the shift is that digital media can satisfy needs that analog media cannot. Unlike analog media, digital media can satisfy users' needs to connect with other people. The interactive features of digital media give users the ability to establish a personal presence on a social networking platform and use it to build and maintain interpersonal networks by posting pictures, videos, and textual updates immediately anywhere in the world.

Model pembelajaran virtual yang pernah dikembangkan dalam penelitian oleh Said (2014) merupakan pengembangan dari pembelajaran berbasis komputer dan sekolah virtual, yakni pembelajaran melalui media komputer berupa program pembelajaran yang menyajikan materi-materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada madrasah. Program pembelajaran ini dapat meliputi aspek penyajian materi pelajaran, praktik dan latihan, tutorial, simulasi, dan permainan, yang dapat dipelajari oleh peserta didik kapan dan dimana saja tanpa menggunakan jaringan internet. Dapat diartikan model pembelajaran tersebut

merupakan desain untuk pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Selain masa pandemi dalam masa pemulihan pembelajaran ini juga diperlukan model pembelajaran virtual agar menarik siswa untuk tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil analisa awal saat observasi dan wawancara dengan dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Kediri, kurangnya partisipasi siswa disebabkan karena kejenuhan kurangnya variasi model pembelajaran, untuk menciptakan ruang kelas yang menarik dan komunikatif, maka peneliti bersama guru berdiskusi menentukan desain kelas virtual yang dapat menarik partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada kurikulum Merdeka Belajar.

Model pembelajaran virtual merupakan sebuah upaya menciptakan kelas tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dengan memanfaatkan ruang virtual seperti google classroom, zoom, google meet, dan Whatsapp secara terintegrasi. Dengan cara ini, peneliti berharap dapat meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa yang lebih komunikatif berbasis teknologi.

Penerapan Model Pembelajaran Menulis Teks Anekdote melalui *Virtual Learning* pada Kurikulum Merdeka Belajar. Berikut desain model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis virtual learning pada Kurikulum Merdeka Belajar. Rangkaian aktivitas belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan virtual learning dijelaskan sebagai berikut 1) Guru memberikan instruksi kepada siswa melalui grup Whatsapp grup kelas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. 2) Guru secara lisan menjelaskan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. 3) Guru juga menjelaskan alur belajar secara teks tertulis di dalam Whatsapp. 4) Guru mengabsen siswa dengan meminta kehadiran siswa pada grup Whatsapp. 5) Guru mengajak siswa untuk masuk ke akun google classroom dan mempelajari materi yang sudah dikirim oleh guru dalam bentuk PPT yang sudah diunggah oleh guru. 6) Guru menjelaskan materi selama 20 menit 7) Guru berdiskusi dengan peserta didik yang tidak hadir dapat mengikuti dari google meet tentang materi struktur teks anekdot, contoh-contoh, dan materi yang tidak dipahami siswa 8) Siswa diminta mengecek tugas belajar pada google classroom dan membuat ringkasan dari materi anekdot pada hari itu.

9) Siswa diminta membuat teks anekdot dan mengumpulkannya pada google classroom.

Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis virtual learning untuk keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis untuk SMA. 1. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis virtual learning untuk keterampilan mendengarkan (Aplikasi Google Meeting). 2. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis virtual learning untuk keterampilan berbicara (Aplikasi Google Meeting) 3. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis virtual learning untuk keterampilan Membaca (Google Classroom). 4. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis virtual learning untuk keterampilan menulis (Google Classroom).

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Menulis Teks Anekdote melalui *Virtual Learning* pada Kurikulum Merdeka Belajar Indikator efektivitas model pembelajaran menunjukkan kategori BAIK yaitu jika (1) Kehadiran siswa pada kelas dan juga zoom/ms meet bagi yang tidak hadir di sekolah karena izin ataupun sakit; Terdapat 5 indikator menunjukkan kategori BAIK, yaitu: (1) Memberikan respon jawaban ketika diminta oleh guru; (2) Berkomunikasi secara aktif dengan guru terkait tugas yang diberikan melalui Whatsapp (3) Mengajukan pertanyaan pada materi/tugas yang tidak dipahami melalui Whatsapp; (4) Membuat tugas sesuai arahan guru; (5) Mengikuti Ulangan Harian. Setelah pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Siswa antusias dalam partisipasi belajar siswa dengan menunjukkan peningkatan kehadiran yang baik. 2) Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan ketuntasan. 3) Siswa yang tidak hadir karena sakit dapat mengikuti pelajaran melalui WA, Google Class, dan atau Google Meet.

D. Simpulan

Upaya belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot melalui model virtual learning di dalam kelas. Pembelajaran menulis teks anekdot dengan model virtual learning dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform digital yang digunakan secara terintegrasi sesuai dengan kebutuhan keterampilan berbahasa yang dibutuhkan. Pembelajaran dengan model virtual learning juga dapat digunakan dapat diterapkan pada materi belajar Bahasa Indonesia pada

keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini dapat efektif untuk mendukung proses pembelajaran jika mengintegrasikan aplikasi digital model virtual learning yang tepat. Seperti keterampilan mendengarkan dan berbicara dapat mengintegrasikan aplikasi digital whatsapp, google meeting atau Zoom karena memerlukan interaksi lisan. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis dapat mengintegrasikan aplikasi digital whatsapp dan google class.

Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan model virtual learning untuk memudahkan pembelajaran, karena model pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif solusi untuk siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk SMA. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik karena mereka merasa tertarik dengan kombinasi penggunaan aplikasi pembelajaran, sehingga mereka tidak bosan, selain itu, kehadiran siswa juga dipantau oleh guru dari zoom meeting. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa. Selain guru menerapkan model pembelajaran ini, guru juga mampu menguasai penggunaan aplikasi virtual yang banyak sekali macamnya.

Pembelajaran dengan menggunakan model virtual learning bukanlah hal yang mudah untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi belajar siswa, untuk itu bagi guru yang ingin menerapkannya dalam proses pembelajaran, maka penulis menyarankan guru sebaiknya memperkaya diri dengan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk memudahkan dalam menggunakan berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh. Guru sebaiknya menggunakan bahasa yang menarik pada saat menyapa siswa di grup Whatsapp sehingga siswa merasa senang untuk belajar. Guru diharapkan selalu berinovasi dengan aplikasi-aplikasi belajar daring lainnya untuk menambah pengalaman belajar peserta didik yang disiapkan di dalam kelas maupun luar kelas.

Daftar Pustaka

- Budi, Eko Nur.(2017). "Penerapan Pembelajaran Virtual Class Pada Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27(2):62–75.
- Gumilar, S. I., and F. T. Aulia. (2021). "Cergas Cerdas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia Untuk SMA/SMK Kelas X." *Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kemendikbudristek*.
- Kardika, Rizky Widia, Subyantoro Subyantoro, and Rahayu Pristiwati. (2022). "Pemanfaatan Sosial Media Youtube Dalam Pembelajaran Menulis Pada Masa Sekolah Tatap Muka Di SMP Negeri 38 Palembang." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 5(2):379–91.
- Keraf, Gorys. (1991). "Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia: Untuk Tingkat Pendidikan Menengah." (*No Title*).
- Matthew, Miles B., A. Huberman, and Michael Huberman. (2007). "Analisis Data Kualitatif, Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohand Rohidi." *Universitas Indonesia (UI Perss): Jakarta*.
- Ningsih, Tyas Bakti Cahya, and Andri Pitoyo. (2021). "Media Film Animasi Dalam Pembelajaran Daring Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri." *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* 5(1):41–47.
- Potter, W. James. (2021). *Digital Media Effects*. Rowman & Littlefield Publishers.
- Said, Hamdanah. (2014). "Pengembangan Model Pembelajaran Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Negeri Di Kota Parepare." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17(1):18–33.
- Sugiyono. 2016. "Dr.(2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Alfabeta, Cv*.
- Trianto, S. Pd, and M. Pd. (2007). "Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik." *Jakarta: Prestasi Pustaka*.
- Trianto, Trianto. (2010). "Model Pembelajaran Terpadu." *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Wardani, Zoraya Putri, Eva Ardiana Indrariansi, and Mukhlis Mukhlis. 2021.

“Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Media Karikatur Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Di SMA.” Pp. 1–9 in *Seminar Nasional Literasi*. Vol. 6.

Yusri, Yusnimar, and Marzuenda Marzuenda. (2021). “Model Pembelajaran Virtual Learning Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 10(2):111–25.